



JURNALISME ETIK

VS

UJARAN KEBENCIAN



Ricky Engel Mawara, M.Pd.

JURNALISME ETIK *VS* UJARAN KEBENCIAN

Ricky Engel Mawara, M.Pd.

JURNALISME ETIK VS UJARAN KEBENCIAN

Tim Penulis:
Ricky Engel Mawara

Desain Cover:
Septian Maulana

Sumber Ilustrasi:
www.freepik.com

Tata Letak:
Handarini Rohana

Editor:
Evi Damayanti

ISBN:
978-623-500-757-1

Cetakan Pertama:
Februari, 2025

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang
by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:
WIDINA MEDIA UTAMA
Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020
Website: www.penerbitwidina.com
Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)
Telepon (022) 87355370

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga buku dengan judul ***“Jurnalisme Etik vs Ujaran Kebencian”*** ini dapat diselesaikan. Buku ini hadir sebagai upaya untuk memberikan wawasan yang mendalam mengenai pentingnya menjaga etika dalam praktik jurnalisme, terutama di tengah meningkatnya fenomena ujaran kebencian di ruang publik, baik di media konvensional maupun media digital.

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam cara masyarakat mengakses dan menyebarkan informasi. Namun, kemudahan ini juga membawa tantangan tersendiri, salah satunya adalah penyebaran ujaran kebencian yang semakin masif. Dalam konteks ini, peran jurnalisme yang etis menjadi sangat krusial untuk menjaga kualitas informasi, membangun harmoni sosial, dan menghindari dampak negatif dari penyebaran konten yang tidak bertanggung jawab.

Buku ini disusun untuk menjadi panduan sekaligus bahan refleksi bagi praktisi media, akademisi, mahasiswa, dan masyarakat umum. Di dalamnya, pembaca akan menemukan pembahasan mendalam mengenai prinsip-prinsip jurnalisme etik, dampak ujaran kebencian terhadap kehidupan sosial, serta strategi yang dapat diterapkan untuk meminimalkan penyebaran konten bermuatan kebencian. Selain itu, kami juga menyajikan studi kasus yang relevan untuk memberikan gambaran nyata tentang implikasi dari pelanggaran etika jurnalistik.

Kami menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan masukan, kritik, dan saran dari para pembaca untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat dan menjadi kontribusi positif dalam mendukung terciptanya ruang publik yang sehat dan bertanggung jawab.

Akhir kata, kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung proses penyusunan buku ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga karya ini dapat menjadi inspirasi dan panduan bagi kita semua dalam mewujudkan jurnalisme yang bermartabat dan bertanggung jawab.

Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1 LATAR BELAKANG	1
BAB 2 TEORI JURNALISTIK	11
A. Definisi Jurnalistik.....	11
1. Jurnalisme	11
2. Peran Para Jurnalis.....	11
3. Prinsip Jurnalisme	13
B. PERS	18
1. Pengertian Pers	18
2. Kedudukan Pers	20
3. Peran Pers	21
4. Fungsi Pers	23
5. Karakteristik Pers	28
6. Pers dan Jurnalistik	29
7. Tujuh Praktek Penyimpangan Pers	29
8. Landasan Konstitusi Pers di Indonesia	31
C. Teori Pers	32
1. Teori Pers Otoriter (<i>Authoritarian Theory</i>)	32
2. Teori Pers Bebas (<i>Libertarian Theory</i>).....	33
3. Teori Pers Bertanggungjawab Sosial (<i>Social Responsibility Theory</i>).....	33
4. Teori Pers Komunis Soviet (<i>The Soviet Communist Theory</i>)	34
BAB 3 UJARAN KEBENCIAN	39
A. Definisi Ujaran Kebencian.....	39
1. Bahaya Ujaran Kebencian	41
2. Unsur-unsur Ujaran Kebencian	42
3. Alat Ujaran Kebencian.....	47
4. Penelitian Seputar Ujaran Kebencian	52
B. Undang-Undang Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik	53

BAB 4 MEDIA SOSIAL DAN SOLIDARITAS SOSIAL	55
A. Pengertian Media Sosial	55
1. Jenis-jenis Media Sosial	58
2. Karakteristik Media Sosial	61
3. Dampak Media Sosial	62
B. Konsep Solidaritas Sosial	66
C. Realita Masyarakat Multietnik	69
D. Teori <i>Agenda Setting</i>	72
BAB 5 LITERASI DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS	77
A. Pengertian Literasi	77
1. Prinsip Pendidikan Literasi	81
2. Model Informasi Literasi	82
3. Literasi Media	86
B. Keterampilan Berpikir Kritis (<i>Critical Thinking Skill</i>)	91
1. Konsep Keterampilan Berpikir Kritis	91
2. Penjenjangan Keterampilan Berpikir Kritis	96
BAB 6 PERAN JURNALISME ETIS DALAM	
MENGATASI UJARAN KEBENCIAN	99
A. Persentase Pengguna Internet di Indonesia	99
B. Studi Kasus Peran Jurnalis dalam Mengatasi Ujaran Kebencian	101
1. Pengetahuan tentang Ujaran Kebencian	102
2. Tanggung Jawab Moral	105
3. Alasan Ujaran Kebencian (<i>Hate Speech</i>) Mencuat Dari Masyarakat	106
C. Urgensi Literasi Media Dalam Mencegah Ujaran Kebencian	108
1. Penangkal Malapetaka Media Sosial	108
2. Fungsi Jurnalis Sebagai Pendidik	109
DAFTAR PUSTAKA	117

1

LATAR BELAKANG

Ujaran kebencian layaknya duri dalam daging bangsa Indonesia. Tema tentang preferensi jurnalis dalam mencegah ujaran kebencian di media sosial sebagai dampak dari kebebasan berdemokrasi amat penting serta menarik untuk diteliti. Mengapa demikian? Pertama, sebaran ujaran kebencian di era kekinian makin masif dalam alam digital. Berdasarkan hasil survey Masyarakat Telematika (Mastel) pada Februari 2017 menunjukkan angka Ujaran kebencian yang berkaitan dengan sosial politik (pilkada dan pemerintahan) sebesar 91.80 persen dan isu SARA sebesar 88.60 persen. Persentase ini tidaklah sedikit, mengingat kata Kneuer (2016, hlm. 667) media digital dianggap sangat berpotensi dalam proses berdemokratisasi dan komunikasi politik.

Kedua, kebebasan berekspresi atau berbicara (ujaran biasa) (Komnas HAM, 2015, hlm. vi) dalam kehidupan berdemokratisasi memberi ruang bagi setiap warga negara maupun jurnalis untuk menyampaikan pendapat di muka umum, alih-alih jurnalis yang memproduksi berita di media sosial terkadang mengesampingkan etik sehingga ujaran kebencian ikut terselip di dalam berita yang diproduksi. Berdasarkan data yang dilansir dalam tribunnews.com bahwa penyidikan aparat Kepolisian Republik Indonesia, menemukan kelompok Saracen memiliki 2000 akun media sosial yang kemudian berkembang menjadi 800.000 akun digunakan untuk menyebarkan konten kebencian.

Ujaran kebencian harus ditangani, asumsi ini beralasan, karena bertentangan dengan Pancasila khususnya yang menekankan Persatuan Indonesia dan Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, maupun semboyan Bhineka Tunggal Ika (Komnas HAM, 2015, hlm. 5). Jurnalis keberagaman selayaknya berkiblat pada nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Seumpama lidi yang hanya bisa membersihkan ketika dikumpulkan menjadi satu (sapu lidi), ujaran kebencian hanya bisa

2

TEORI JURNALISTIK

A. DEFINISI JURNALISTIK

1. Jurnalisme

Ada dua sumber yang mempengaruhi sejarah jurnalisme; pertama, dipengaruhi oleh ilmu komunikasi; kedua, berkaitan dengan jabatan dan pekerjaan (Santana, 2017, hlm. 89). Istilah jurnalistik atau *journalisme* berasal dari kata *journal*, artinya catatan harian, atau catatan mengenai kejadian sehari-hari, atau bisa berarti surat kabar (Kusumaningrat dan Kusumaningrat, 2016, hlm. 15). Lebih lanjut jika dilihat dari sejarah persuratkabaran, istilah jurnalistik bersumber dari bahasa Belanda *journalistick*. Masih dalam pendekatan bahasa, ditemukan pula istilah *journalistic* atau *journalism* dalam bahasa Inggris, *diurnalis* dari Bahasa Yunani, *journ* dari bahasa Perancis yang sama-sama berarti harian atau setiap hari (Muhtadi, 2016; Kusumaningrat dan Kusumaningrat, 2016; Sumadiri, 2016). Dari kata itulah lahir beberapa istilah yang memiliki makna yang sama (ragam bahasa), yakni jurnalis, wartawan, dan reporter (Yosef, 2009, hlm. 43), yaitu orang yang melakukan pekerjaan jurnalistik (Kusumaningrat dan Kusumaningrat, 2016, hlm. 15).

Dalam kaitannya dengan pengertian operasional (Muhtadi, 2016, hlm. 16), jurnalistik didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan jurnalis mencari, mengumpulkan, mengolah, menyusun, hingga mendistribusikan berita penting, memiliki daya tarik, sesuai pedoman penulisan— kepada khalayak luas melalui semua bentuk media massa secara *realtime* (MacDougall, 1972; Effendi, 1986; Wolseley, 1969; Suhandang, 2004; Kridalaksana, 1984; Bond, 1961).

2. Peran Para Jurnalis

Pertanyaan yang diajukan kepada kami adalah "siapakah jurnalis?" Kami pikir ini pertanyaan yang lebih baik untuk ditanyakan daripada 'apa itu jurnalisme?' Yang terakhir mendorong kami untuk fokus pada keterampilan

3

UJARAN KEBENCIAN

A. DEFINISI UJARAN KEBENCIAN

Ujaran kebencian merupakan suatu hal yang sangat mengerikan. Dalam satu dasawarsa terakhir ini, ujaran kebencian menjadi momok yang menakutkan bagi semua orang di seluruh dunia, tanpa kecuali. Bahkan Pada Kamis, 8 Oktober 2015, Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia (Kapolri) Jenderal Polisi Drs. Badrodin Haiti mengeluarkan Surat Edaran (SE) Kapolri Nomor: SE/6/X/2015 tentang Penanganan Ujaran Kebencian (Komnas HAM, 2015, hlm. v).

Berdasarkan data perkembangan ujaran kebencian yang dilansir dari KontraS, ujaran kebencian erat kaitannya dengan persidangan pertama kajian ujaran kebencian terhadap Julius Streicher dan Hans Fritzsche di Pengadilan Militer Internasional yang dimulai pada 6 Oktober 1945. Di dalam persidangan tersebut kedua terdakwa bebas dari tuntutan mengenai kebencian yang disebarkannya karena pengadilan tidak bisa membuktikan bagaimana tindakan menyebarkan kebencian mengakibatkan terjadinya berbagai tindak kekejaman oleh orang lain. Persidangan ini menunjukkan bahwa unsur “niat” dan “kausalitas” perlu menjadi perhatian utama dalam kajian penanggulangan ujaran kebencian.

Persidangan lain yang berpengaruh dalam kajian ujaran kebencian adalah perkara Dario Kordic dan Vojislav Seselj di Pengadilan Pidana Internasional untuk Negara Pecahan Yugoslavia yang dimulai pada tahun 1993. Persidangan ini penting karena untuk pertama kalinya digunakan istilah “ujaran kebencian” dalam pengadilan pidana internasional. Selain itu, dalam persidangan ini dapat dipahami perlunya bentuk “delik formil” yang tidak mensyaratkan hubungan kausalitas dalam menanggulangi perbuatan ujaran kebencian.

Persidangan pidana internasional terakhir yang berpengaruh dalam kajian ujaran kebencian dalam persidangan terhadap Ferdinand Nahimana, Jean-Bosco Barayagwiza, dan Hassan Ngeze di Pengadilan Pidana Internasional

4

MEDIA SOSIAL DAN SOLIDARITAS SOSIAL

A. PENGERTIAN MEDIA SOSIAL

Evolusi yang terjadi di bidang teknologi maupun inovasi internet menyebabkan tidak hanya memunculkan media baru saja. Berbagai macam aspek kehidupan manusia, seperti komunikasi maupun interaksi, juga mengalami perubahan yang sebelumnya tidak pernah diduga. Dunia seolah-olah tidak memiliki batasan (*borderless*) – tidak ada kerahasiaan yang bisa ditutupi. Kita bisa mengetahui aktivitas orang lain melalui media sosial, sementara kita tidak kenal dan tidak pernah bertemu tatap muka atau berada di luar jaringan (*luring*) dengan orang tersebut (Mulawarman dan Nurfitri, 2017, hlm. 36).

New media merupakan media yang menawarkan *digitisation, convergence, interactivity, dan development of network* terkait pembuatan pesan dan penyampaian pesannya. Kemampuannya menawarkan interaktifitas ini memungkinkan pengguna dari *new media* memiliki pilihan informasi apa yang dikonsumsi, sekaligus mengendalikan keluaran informasi yang dihasilkan serta melakukan pilihan-pilihan yang diinginkannya. Kemampuan menawarkan suatu *interactivity* inilah yang merupakan konsep sentral dari pemahaman tentang *new media*. (Flew, 2002, hlm. 11-22). Munculnya *virtual reality*, komunitas *virtual identitas virtual* merupakan fenomena yang banyak muncul seiring dengan hadirnya *new media*. Fenomena ini muncul karena *new media* memungkinkan penggunaannya untuk menggunakan ruang seluas-luasnya di *new media*, memperluas jaringan seluas-luasnya, dan menunjukkan identitas yang lain dengan yang dimiliki pengguna tersebut di dunia nyata. (Flew, 2002: 25)

Sebutan media baru atau *new media* ini merupakan pengistilahan untuk menggambarkan karakteristik media yang berbeda dari yang telah ada selama ini. Media seperti televisi, radio, majalah, koran digolongkan menjadi media lama/ *old media*, dan media internet yang mengandung muatan

5

LITERASI DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS

A. PENGERTIAN LITERASI

Ruang maya memang banyak menjanjikan harapan (*rising expectations*), sekaligus juga menimbulkan frustrasi (*rising frustration*) (Ibrahim, 1997, hlm. 314). Dampak positif dan negatif dari ruang maya ini merupakan dua sisi koin yang tak dapat dipisahkan. Danantisipasi dampak dari ruang maya ini, lebih khusus dampak negatif adalah sebuah keharusan. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, dimana literasi, jurnalis dan pers merupakan kesatuan dalam upayanya mencegah dampak negatif tersebut. *Media saturated world* (dunia sesak media) menjadi permasalahan yang urgen di era global saat ini. Dan, dekadensi moral bukan lagi sebuah ketakutan semu. Adalah sebuah kemutlakan di mana literasi merupakan hal yang vital dalam mengatasi dekadensi moral ini.

Literasi berasal dari kata bahasa Latin *littera* yang diartikan sebagai penguasaan sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya. Dikutip dari *Dictionary of Problem Words and Expressions* (Iriantara, 2009, hlm. 3), istilah literasi pada awalnya menunjuk pada huruf, sehingga terkadang literasi diterjemahkan sebagai keaksaraan. Ini sesuai dengan makna harafiah bahwa literasi adalah kemampuan membaca dan menulis (Iriantara, 2009, hlm. 3).

Menurut Alwasilah (Marfu'l, 2016, hlm. 4), literasi adalah budaya baca-tulis, kebalikan dari orasi yakni budaya mendengar dan berbicara. Grabe dan Kaplan (Marfu'l, 2016, hlm. 4) mengemukakan bahwa literasi merupakan suatu kemampuan untuk membaca dan menulis (*able to read and write*). Sedangkan Silverbatt (1995, hlm. 1) mengartikan literasi sebagai kemampuan membaca dan menulis itu berhubungan dengan perkembangan media cetak.

6

PERAN JURNALISME ETIS DALAM MENGATASI UJARAN KEBENCIAN

A. PERSENTASE PENGGUNA INTERNET DI INDONESIA

Hasil survey tahun 2017 yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) memperoleh data, jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 143,26 juta jiwa dari total populasi penduduk Indonesia 262 juta orang, atau mencakup 54,68 persen dari total populasi. Angka tersebut meningkat dibandingkan pada tahun sebelumnya, yakni tahun 2016 yang tercatat mencapai 132,7 juta jiwa.

Berdasarkan jenis kelamin, komposisi pengguna internet di Indonesia adalah 51,43 persen laki-laki dan 48,57 persen perempuan. Adapun berdasarkan usia, sebanyak 16,68 persen pengguna berusia 13-18 tahun dan 49,52 persen berusia 19-34 tahun. Sementara itu, persentase pengguna internet berusia 35-54 tahun mencapai 29,55 persen. Pengguna internet berusia 54 tahun ke atas mencapai 4,24 persen.

Berdasarkan wilayah, lebih dari separuh atau 58,08 persen pengguna internet di Indonesia pada tahun 2017 berada di Pulau Jawa. Adapun sekitar 19 persen berada di Sumatera, 7,97 persen di Kalimantan, 5,63 persen berada di Bali dan Nusa Tenggara, 6,73 persen berada di Sulawesi, serta 2,49 persen di Maluku dan Papua.

Bila dilihat dari karakter kota atau kabupaten, sebagian besar atau 72,41 persen pengguna internet berada di kawasan urban alias perkotaan. Sementara itu, sebanyak 49,49 persen berada di kawasan rural-urban dan 48,25 persen berada di kawasan rural.

Berdasarkan tingkat pendidikan, sebanyak 88,24 persen pengguna internet di Indonesia merupakan lulusan S2 atau S3, kemudian 79,23 persen merupakan lulusan sarjana atau diploma. Pengguna internet yang merupakan lulusan SMA atau sederajat mencapai 70,54 persen. Dalam Angka Adapun

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abidin, W. I. (2005). *Politik Hukum Pers Indonesia*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Adji, Uemar Seno. (1997). *Mass Media dan Hukum*. Jakarta: Erlangga.
- Alejandro, J. (2010). Journalism in the age of social media. *Reuters institute fellowship paper, University of Oxford, 2009-2010*.
- Ali, M., dan Nurhuda, M. F. (2008). *Pergulatan membela yang benar: biografi Matori Abdul Djalil*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Andriadi, Fayakhun. (2016). *Demokrasi Di Tangan Netizen: Tantangan & Prospek Demokrasi Digital*. Jakarta: RMBOOKS.
- Asyad, Azhar. 1995. *Media Pengajaran*. Banda Aceh: Rajawali Pers.
- Beckett C., & M. Deuze. (2016). On the Role of Emotion in the Future of Journalism. *Social Media + Society*. July-September 2016: 1–6.
- Bill Kovach & Tom Rosenstiel. (2001). *The Elements of Journalism*. New York: Crown Publishers.
- Bond, Frank Fraser. (1961). *An Introduction to Journalism – Second Edition*. New York: The Macmillan Company.
- Borden, S. L. (2007). Journalism as practice: MacIntyre, virtue ethics and the press. Hampshire, England: Ashgate.
- Branson, dkk. (1999). *Belajar Civic Education Dari America*. Yogyakarta: LKiS.
- Buckingham, D. (1990). *Watching Media Learning Making Sense of Media Education*. London: Falmer Press.
- Budimansyah, Dasim dan Suryadi, Karim. (2008). *PKN dan Masyarakat. Multikultural*. Bandung: UPI Program Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan.
- Campbell, Tom. (1994). *Tujuh Teori Sosial: Sketsa, Penilaian, Perbandingan* (terjemahan). Yogyakarta: Kanisius.
- Cogan, J. J. dan Derricott, R. (1998). *Citizenship for the 21 st Century; An International Perspective on Education*. London: Kogan Page.
- Conference on Media Literacy*. Aspen: Aspen Institute.

- Costa, A.L. and Presseisen, B.Z., (1985). *Glossary of Thinking Skill*, in A.L. Costa (ed). *Developing Minds: A Resource Book for Teaching Thinking*. Alexandria: ASCD.
- Creswell, John W. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, John W. 1998. *Qualitative Inquiry and Research Design, Choosing Among Five Traditions*. California: Sage Publication.
- Darmadi, Hamid. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. 2002. *Ringkasan Kegiatan Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Effendi, Onong Uchajana. (1986). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Citra Aditia.
- Effendi, Onong Uchajana. (1992). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Citra Aditia.
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- F. Rachmadi. (1990). *Perbandingan sistem Pers*. Jakarta: Gramedia.
- Faisal, Sanapiah. (1992). *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Press.
- Fedorov, A. (2002). *Media Education and Media Literacy: Expert Opinion*. Moscow: Russian Foundation for Humanities (RGNF).
- Flew, Terry. (2002). *New Media: An Introduction*. New York: Oxford University Press.
- Gamble, T. K dan Gamble, M. (2013). *Communication Works*. New York: McGraw-Hill.
- Garnets, L., Herek, G. M., & Levy, B. (1992). *Violence and victimization of lesbians and gay men: Mental health consequences*. In G. M. Herek & K. T. Berrill (Eds.), *Hate crimes: Confronting violence against lesbians and gay men (pp. 207-226.)*. Newbury Park, CA: Sage.
- Giddens, Anthony. (1990). *The Consequences of Modernity*. California: Stanford University Press.
- Hamalik, Oemar. (1990). *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Heinze, Eric. (2016). *Hate Speech and Democratic Citizenship*. New York: Oxford University Press.
- Heni, A. (2008). *Langkah Mudah Mengembangkan dan Memanfaatkan Weblog*. Yogyakarta: ANDI.
- Ibrahim, Idi Subandry. (1997). *Hegemoni Budaya*. Yayasan Bentang Budaya: Yogyakarta.

- Iriantara, Yosol. (2009). *Literasi Media: Apa, Mengapa, Bagaimana*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- J.B Wahyudi. (1991). *Komunikasi Jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Johnson, Doyle Paul. (1986) *Teori Sosiologi Klasik dan Modern* (terjemahan) Jilid I. Jakarta: Gramedia.
- Jorgensen, K. W., Hanitzsch, T. (2009). *The Handbook Of Journalism Studies*. New York: Routledge.
- Kern, R. (2000). *Literacy and Language Teaching*. Oxford: University Of Oxford.
- omisi Nasional Hak Asasi Manusia. (2015). *Buku Saku Penanganan Ujaran Kebencian*. Jakarta: Komnas HAM.
- Kovach, B., & Rosenstiel, T. (2001). *The elements of journalism: What newspeople should know and the public should expect*. New York: Three Rivers Press.
- Kridalaksana, Harimurti. (1984). *Leksikon Komunikasi*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Kusumaningrat, Hikmat., dan Kusumaningrat, Purnama. (2016). *Jurnalisti: teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lawang, Robert. (1994). *Buku Materi Pokok Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Lawrence, C. R., 111, Matsuda, M. J., Delgado, R., & Crenshaw, K. W. (1993). *Introduction*. In M. J. Matsuda, C. R. Lawrence, 111, R. Delgado, & K. W. Crenshaw (Eds.), *Words that wound: Critical race theory, assaultive speech, and the First Amendment*, (pp. 1-15). Boulder, CO: Westview.
- Lawrence, C. R., 111 (1993). *If he hollers let him go: Regulating racist speech on campus*. In M. J. Matsuda, C. R. Lawrence, 111, R. Delgado, & K. W. Crenshaw (Eds.), *Words that wound: Critical race theory, assaultive speech, and the First Amendment* (pp. 53-88). Boulder, CO: Westview.
- MacIntyre, A. (2007). *After virtue* (3rd ed.). Notre Dame, IN: University of Notre Dame Press.
- Madcoms. (2010). *Facebook, Twitter, dan Plurk dalam Satu Genggaman*. Yogyakarta: ANDI.
- Mahfud, MD. (1999). *Hukum dan Pilar-Pilar Demokrasi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Matsuda, M. J. (1993). *Public response to racist speech: Considering the victim's story*. In M. J. Matsuda, C. R. Lawrence, 111, R. Delgado, & K. W.

- Crenshaw (Eds.), *Words that wound: Critical race theory, assaultive speech, and the First Amendment* (pp. 17-52). Boulder, CO: Westview.
- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa McQuail*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Miles, M. B & Humberman, A.M. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode -Metode Baru. Terjemahan Oleh Tjetjep Rohendi Rohidi Dari Judul Qualitative Data Analysis*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Muhtadi, Asep Saeful. (2016). *Pengantar Ilmu Jurnalistik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nurul, Zuriyah. (2007). *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan, Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Askara.
- Oetama, Jakob. (2001). *Pers Indonesia: Berkomunikasi dalam Masyarakat Tidak Tulus*. Jakarta: Buku Kompas.
- Patrick, J. J. (2002). *Improving Civic Education in School*. New York: ERIC Digest.
- Patton M.Q. (1990) *Qualitative Evaluation and Research Methods* 2nd edn. Sage, Newbury Park, California.
- Pettit, P. (1997). *Republicanism: a theory of freedom and government*. OUP Oxford.
- Safko, L. (2012). *The Social Media Bible: Tactics, Tools, And Strategies For Business Success*. Canada: John Wiley and Sons, Inc.
- Santana, K. Septiawan. (2017). *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Saverin, W. j., Tankard J.W. (2014). *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa*. Jakarta: Kencana.
- Semma, Mansyur. (2008). *Negara Dan Korupsi: Pemikiran Mochtar Lubis Atas Negara, Manusia Indonesia, dan Perilaku Politik*. Jakarta: Yayasan Obor Rakyat.
- Severin, Werner J dan James W. Tankard. (2005). *Teori Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Silverblatt, A. (1995). *Media Literacy, Keys to Interpreting Media Messages*. Westport: Praeger.
- Simorangkir. (1980). *Hukum dan Kebebasan Pers*. Bandung: Binacipta.

- Sinaga, Janner. (1989). *Sistem Pers Pancasila: Latar Belakang, Konsepsi Dasar, Tantangan Masa Kini, dan Masa Depan serta Peranannya dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta: Ultimo.
- Soekanto, Soejorno. (1985). *Emile Durkheim: Aturan-aturan Metode Sosiologis*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suhandang, Kustadi. (2004). *Pengantar jurnalistik: Sepurta Organisasi, Produk, & Kode Etik*. Bandung: Nuansa.
- Sulistyo-Basuki. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Sumadiria, AS Haris. (2006). *Jurnalistik Indonesia – Menulis Berita dan Feature*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sumarsono, dkk. (2006). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Susanto, Edy. (2010). *Hukum Pers di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tilaar, H.A.R. (1998). *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional : Dalam Perspektif Abad 21*. Magelang: Tera Indonesia.
- Toland-Frith, K. (1997). *Undressing the Ads Reading Culture in Advertising (Studies in Postmodern Theory of Education)*. New York: Peter Lang.
- Wahab, A. A., dan Sapriya. (2011). *Teori & Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta
- Widjaja, H. A. W., (2008). *Komunikasi & Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Askara.
- Widjaja, H.A.W. (2000). *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Wiener, Joel H. (1988). *Papers for the Millions: The New Journalism in Britain, 1850s to 1914*. New York: Greenwood Press.
- Winarno. (2013). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winataputra, U.S dan Budimansyah D. (2007). *Civic Education (Konteks, LAndasan, Bahan Ajar, dan Kultur Kelas*. Bandung: UPI Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan.
- Wolseley, Roland E. (1969). *Understanding Magazines*. Iowa City, Iowa: Iowa State University Press.
- World Book, Inc. *The World Wook Encyclopedia*. (1995). Chicago: World Book.

- Yamin, Martinis. (2007). *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung. Persada Press
- Yosef, Jani. (2009). *To Be A Journalist*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zarella, Dan. 2010. *The Social Media Marketing Book*. Oreilly Media. USA.

Jurnal

- Adiputra, Wisnu Martha. (2008). Literasi Media dan Interpretasi atas Bencana. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 11 (3), hlm. 1-20.
- Aditya, R. (2015). Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Minat Fotografi Pada Komunitas Fotografi Pekanbaru. *JomFISIP*, 2 (2), hlm. 1-14.
- Bandura, Albert. (2001). *Social Cognitive Theory Mass Communication*. Media Psychology, 3 (3), hlm. 265-299.
- Baron, R. A. (1979). Effects of victim's pain cues, victim's race, and level of prior instigation upon physical aggression. *Journal of Applied Social Psychology*, 9 (14), hlm. 103-1.
- Bonotti, Matteo. (2017). Religion, hate speech and non-domination. *Ethnicities*, Vol. 17(2), hlm. 259–274.
- Borden, S. L., & Tew, C. (2007). The role of journalist and the performance of journalism: Ethical lessons from “fake” news (seriously). *Journal of Mass Media Ethics*, 22 (4), hlm. 300-314.
- Brown, Alexander. (2017). What is so special about online (as compared to offline) hate speech?. *Ethnicities*, 1, hlm. 1–30.
- Budiono. 2016. Media Sosial dan Komunikasi Politik: Media Sosial sebagai Komunikasi Politik Menjelang PILKADA DKI JAKARTA 2017. *Jurnal Komunikasi*, 11 (1), hlm. 47-62.
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia. *Jurnal PUBLICIANA*, 9 (1), hlm. 140-157.
- Calloni, Marina. (2016). Images of fear in political philosophy and fairy tales: Linking private abuse to political violence in human rights discourse. *Journal of International Political Theory*, 12 (1), hlm. 67–89.
- Dalyono, C. T. (2010). Pengaruh Media Massa Dan Pengetahuan Tentang Teknologi Informasi Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Tingkat Modernitas Generasi Muda Kota Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8 (1), hlm. 86-95.

- Fitryaniri, Inda. (2016). Literasi Media Pada Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman. *Jurnal Komunikasi*, 8 (1), hlm. 51-67.
- Fuady, M. E. (2002). Surat Kabar Digital sebagai Media Konvergensi di Era Digital. *Mediator*, 3, hlm. 55-61.
- Ghofur, Abs., Nafisah, D. Eryadini, N. (2016). Gaya Belajar dan Implikasinya Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa. *Journal An-nafs*, 1 (2), hlm. 166-184.
- Gumilang, G. S. (2016). Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2 (2), hlm. 144-159.
- Gutek, B., & Koss, M. P. (1993). Changed women and changed organizations: Consequences of and coping with sexual harassment. *Journal of Vocational Behavior*, 42, hlm. 28-48.
- Hasbullah. (2012). REWANG: Kearifan Lokal dalam Membangun Solidaritas dan Integrasi Sosial Masyarakat di Desa Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Sosial Budaya*, 9 (2), hlm. 231-243.
- Hasugian, Jonner. (2008). Urgensi Literasi Informasi dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi. *Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi*, 4 (2), hlm. 34-44.
- Hobbs, R. (1996). Media Literacy, Media Activism. *Telemedium, the Journal of Media Literacy*, 42 (3).
- Hobbs, R. (1998). "The Seven Debates in Media Literacy Movement". *Journal of Communication*, 48 No. 1/1998, hlm. 16-32.
- Hutagalung, Inge. (2013). Dinamika Sistem Pers di Indonesia. *Jurnal Interaksi*, 2 (2), hlm. 53-60.
- Irianti, Een. (2017). Dampak Ketergantungan Media Sosial Pada Kalangan Dystopian Dan Utopian. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1 (1), hlm. 67-78.
- Juliswara, Vibriza. 2017. Mengembangkan Model Literasi Media yang Berkebhinnekaan dalam Menganalisis Informasi Berita Palsu (Hoax) di Media Sosial. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 4 (2), hlm. 142-164.
- Kaplan, Andreas M.; Michael Haenlein (2010) "Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media". *Business Horizons*, 53(1), hlm. 59–68.
- Kariadi, Dodik. (2017). Menciptakan Generasi Yang Berwawasan Global Berkarakter Lokal Melalui Harmonisasi Nilai Kosmopolitan Dan

- Nasionalisme Dalam Pembelajaran Pkn. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1 (2), hlm. 23-34.
- Kellner, D., dan Share, J. (2003). Toward "Critical Media Literacy: Core Concept, Debate, Organization, and Policy, dalam Discourse: Studies In the Cultural Politics Of Education. *Media Literacy: A Reader*, 26 (3), hlm. 369-386.
- Kerr, D. (1999). Citizenship education in the curriculum: An international review. *School Field*, 10 (3/4), hlm. 5-32.
- Khairuni, Nisa. 2016. Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak. *Jurnal Edukasi*, 2 (1), hlm. 91-106.
- Kneuer, Marianne. (2016). E-democracy: A New Challenge For Measuring Democracy. *Journal International Political Science Review*, 37 (5), hlm. 666-678.
- Kurniasih, A. W. (2012). Scaffolding sebagai Alternatif Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 3 (2), hlm. 113-124.
- Lestaluhu, Said. (2015). Peran Media Cetak Dalam Mengawal Kebijakan Publik Di Kota Ambon. *Populis*, 9 (1), hlm. 1-17.
- Lestari, G. (2016). Bhinneka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia Di Tengah Kehidupan SARA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 28 (1), hlm. 31-37.
- Marfu'i, L. N. R. (2016). Upaya Pendukung Pembelajaran Literasi Dengan Mengasah Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Teknik Bibliolearning Pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 3 (2), hlm. 1-18.
- Marzuki, M. (2010). Perspektif Etnik Situasional dalam Komunikasi Politik Anggota DPRD pada Wilayah Multi Etnik. *Academica*, 2 (2), hlm. 402-412.
- Matsuda, M. J. (1989). Public response to racist speech: Considering the victim's story. *Michigan Law Review*, 87, hlm. 2320-2381.
- Mulawarman, Nurfitri, A, D. 2017. Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan. *Jurnal UGM*, 25 (1), hlm. 36-44.
- Nangkil, Otto Kelianus. (2016). Penerapan Kode Etik Jurnalistik pada Berita Kriminal Oleh Surat Kabar Samarinda Pos Periode November 2014 sampai Februari 2015. *Ejournal Ilmu Komunikasi*, 4 (1), hlm. 306-318.

- Nugroho, H. (2002). Dekonstruksi Wacana SARA Negara dan Implikasinya Terhadap Kemajemukan Masyarakat Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 1 (2), hlm. 1-12.
- Nurliasari. (2010). Pers Indonesia Sebagai Alat Kontrol Sosial. *Jurnal Komunikasi*, 1 (1), hlm. 1-10.
- Nuryanto, M. R. B. (2014). Studi Tentang Solidaritas Sosial Di Desa Modang Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser (Kasus Kelompok Buruh Bongkar Muatan). *eJournal Konsentrasi Sosiologi*, 2 (3), hlm. 53-63.
- Pettit, P. (2012). Legitimacy and Justice in Republican Perspective. *Current Legal Problems*, 65 (1), hlm. 59-82.
- Poti, Jamhur. (2011). Demokratisasi Media Massa Dalam Prinsip Kebebasan. *Jurnal ilmu Politik dan Ilmu Pemerintahan*, 1 (1), hlm. 17-29.
- Saptohadhi, Satrio. (2011). Pasang Surut Kebebasan Pers Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Hukum*, 11 (1), hlm. 127-138.
- Sastika, I. A. K., Sadia, I. W., dan Muderawan, I. W. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Pemahaman Konsep Kimia Dan Keterampilan Berpikir Kritis. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3 (1), hlm. 1-10.
- Setiawan, Deny. (2014). Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6 (2), hlm. 61-72.
- Sidharta, B. Arief. (2015). Etika dan Kode Etik Profesi Hukum, *Veritas Et Justitia*, 1 (1), hlm. 1-30.
- Singer, J. B. (2003). Who are these guys? The online challenge to the notion of journalistic professionalism. *Journalism*, 4 (2), hlm. 139–163.
- Siregar, Ashadi. (2000). Media Pers Dan Negara: Keluar Dari Hagemoni. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4 (2), hlm. 171-196.
- Sulistyowati, Fadjarini. (2004). Organisasi Profesi Jurnalis dan Kode Etik Jurnalistik. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1 (1), hlm. 113-126.
- Suryadi, Israwari. (2013). Kajian Perilaku Menonton Tayangan Tlevisi Dan Pendidikan Literasi Media Pada Remaja. *JURNAL ACADEMICA Fisip Untad*, 5 (1), hlm. 973-986.
- Susilo, S., dan Junining, E. (2013). Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Membaca Serta Kesesuaiannya Dengan Inteligensi Mahasiswa Program Studi Sastra Inggris. *ERUDIO*, 2 (1), hlm. 59-64.

- Sutantohadi, A., dan Wakhidah, R. 2017. Bahaya Berita Hoax Dan Ujaran Kebencian Pada Media Sosial Terhadap Toleransi Bermasyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (1), hlm. 1-5.
- Sutiyono, (2017). Pengembangan Civic Skills Melalui Seminar Socrates Dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2 (2), hlm. 58-67.
- Syafriadi. (2017). Pelaksanaan Demokrasi Dalam Sistem Ketatanegaraan Indonesia. *UIR Law Review*, 1(1), hlm. 25-38.
- Syahputra, Iswandi. 2017. Demokrasi Virtual Dan Perang Siber Di Media Sosial: Perspektif Netizen Indonesia. *Jurnal ASPIKOM*, 3 (3), hlm. 457-475.
- Syam, Nia Kurniati. (2005). Sistem Media Massa Indonesia di Era Reformasi: Perspektif Teori Normatif Media Massa, *Mediator*, 7 (1), hlm. 71-76.
- Tatipang, Raynala A. (2013). Fenomena Pelanggaran Kode Etik Jurnalistik Pasal 12 Tahun 2008 Di Media Online Manado Post. *Jurnal Acta Diurna*, 2 (4), hlm. 1-11.
- Tumber, Howard. (2010). Democracy In The Information Age: The Role Of The Fourth Estate In Cyberspa. *Information, Communication & Society*, 4 (1), hlm. 95–112.
- Watie, E. D. S. 2011. Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media). *THE MESSENGER*, 3 (1), hlm. 69-75.
- Widiastuti, W. (2013). ANALISIS SWOT KERAGAMAN BUDAYA INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Widya*, 1 (1), hlm. 8-14.
- Yong C. (2011). Does freedom of speech include hate speech?, *Res Publica*, 17(4), hlm. 385–403.

Prosiding

- Aufderheide, P. (1993). *Media Literacy: A Report of The National Leadership*.
- Irmayanti dkk. (2017). *Jati Diri Media Online Sebagai The Fourth Estate Of Democracy (Investigasi Kompas.Com, Detik.Com Dan Republika.Co.Id Sepanjang Agustus 2017)*.
- Santoso, Edi. (2016). *Pengendalian Pesan Kebencian (Hate Speech) Di Media Baru Melalui Peningkatan Literasi Media*.
- Singer, D. G., & Singer, J. L. (1998). *Developing critical viewing skills and media literacy in children*.

- Taum, Y. Y. (2006). Masalah-masalah Sosial dalam Masyarakat Multietnik. *Focus Group Discussion (FGD) Identifikasi Isu-isu Strategis yang Berkaitan dengan Pembangunan Karakter dan Pekerti Bangsa*.
- Yamin, M. Nurul. (2014). *Komunikasi Politik Dan Penguatan Civic Literacy Telaah Singkat Fenomena Relawan Politik Dalam Pilpres Ri 2014*.

Skripsi Tesis dan Disertasi

- Comber, M. K. (2005). *Civic Skills And Civic Education: An Empirical Assessment*. (Doctoral Dissertation).
- Harefa, N. R. 2017. *Implikasi Perubahan Undang-Undang Informasi Dan Transaksi Elektronik Terhadap Tindak Pidana Ujaran Kebencian (Hate Speech)*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Malatuny, Yakob Godlif. (2017). *Tesis, Pembentukan Civic Skill Melalui Literasi Media Massa*. Universitas Pendidikan Indonesia: Tidak Diterbitkan.
- Nugraheni, Suci. (2017). *Ujaran Kebencian Pada Wacana Debat Cagub Cawagub DKI Jakarta 2017 Dan Implementasinya*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Naskah Publikasi.
- Prawira, A.Yudha. (2016). *Upaya Kepolisian Dalam Menanggulangi Kejahatan Ujaran Kebencian (Hate Speech) Berdasarkan Surat Edaran Kapolri No Se/06/X/2015*. Universitas Lampung. Naskah Publikasi.

Undang-Undang

- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945
- Undang-Undang Administrasi Kependudukan Nomor 23 Tahun 2006
- Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1998 Tentang Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat Di Muka Umum
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1966 Tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok PERS
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 1999 Tentang PERS
- Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi

Website

- <http://www.tribunnews.com/nasional/2017/08/27/kelompok-saracen-punya-kecerdasan-di-atas-rata-rata> [Diakses tanggal 3 Oktober 2017].
- <http://tekno.liputan6.com/read/2926217/indonesia-negara-ke-4-dengan-pengguna-facebook-teraktif-di-dunia> [Diakses tanggal 6 Oktober 2017].
- <http://www.pikiran-rakyat.com/kolom/2017/01/10/kabar-bohong-390169> [Diakses tanggal 6 Oktober 2017].
- <http://www.mediaindonesia.com/news/read/123476/google-berikan-hadiah-untuk-teknologi-pembasmi-ujaran-kebencian-dan-terorisme/2017-09-21> [Diakses tanggal 6 Oktober 2017].
- <http://nasional.kompas.com/read/2017/08/31/22063501/polisi-minta-ppatk-telusuri-14-rekening-terkait-kelompok-saracen> [Diakses tanggal 7 Oktober 2017].
- <http://www.pikiran-rakyat.com/kolom/2017/05/16/jihad-401209> [Diakses tanggal 10 Oktober 2017].
- <https://tirto.id/media-sosial-sumber-berita-sumber-kebohongan-cwWt> [Diakses tanggal 18 Oktober 2017].
- <https://segiempat.com/sehat/psikologi/penyakit-mati-rasa-alexithymia/> [Diakses tanggal 22 Oktober 2017].
- <https://bali.antaranews.com/berita/111870/media-sosial-dan-rundown-erupsi> [Diakses tanggal 23 Oktober 2017].
- http://www.lpds.or.id/index.php?option=com_content&view=article&id=767:kompetensi-perusahaan-pers-dan-wartawan-indonesia&catid=14:berita-lpds [Diakses tanggal 23 Oktober 2017].
- <https://www.famous.id/video/discover/ini-penyebab-kenapa-banyak-pemberitaan-buruk-di-media-160411c.html> [Diakses tanggal 18 Oktober 2017].
- <http://nasional.kompas.com/read/2015/02/09/15100001/Pers.dan.Penyaringan.Berita> [Diakses tanggal 23 Oktober 2017].
- <http://Manadopostonline.com/read/2017/06/08/Awas-Banyak-Provokator/23887> [Diakses tanggal 05 November 2017].
- <https://kbbi.web.id/pers> [Diakses tanggal 09 November 2017].
- <http://www.nytimes.com/1988/09/13/books/books-of-the-times-news-from-acta-diurna-to-modern-media.html> [Diakses tanggal 09 November 2017].

<https://tekno.kompas.com/read/2018/03/02/08181617/indonesia-pengguna-facebook-terbanyak-ke-4-di-dunia> [Diakses tanggal 25 April 2018].

<https://techno.okezone.com/read/2018/03/13/207/1872093/ini-jumlah-total-pengguna-media-sosial-di-indonesia> [Diakses tanggal 25 April 2018].

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/02/01/media-sosial-apa-yang-paling-sering-digunakan-masyarakat-indonesia> [Diakses tanggal 25 April 2018].

https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Manado [Diakses tanggal 08 April 2018].

<https://aji.or.id/read/agenda/139/uji-kompetensi-jurnalis.html> [Diakses tanggal 08 April 2018].

<https://petatematikindo.files.wordpress.com/2015/02/administrasi-kotamanado-a1.jpg> [Diakses tanggal 06 Juni 2018]

<https://tekno.kompas.com/read/2013/10/10/1022047/Seberapa.Sering.Ponsel.Ditengok.dalam.Sehari> [Diakses tanggal 05 Juli 2018]

Sumber Lain

Civics coursework and / or social studies is currently mandated in 41 states (CIRCLE 2004). According to the International Association for the Evaluation of Educational Achievement Civic Education survey (IEA/CivEd), approximately 70% of U.S. fourteen-year-olds have studied a civics topic. According to Niemi and Junn (1998) 10% of students took no American government or civics coursework in grades 9 through 12 (p. 66).

International Criminal Tribunal for former Yugoslavia, Judgement of Dario Kordic and Vojislav Seselj, No. IT-95-14/2-A.

International Criminal Tribunal for Rwanda, Judgement of Ferdinand Nahimana et al.

KontraS. 2017. Polri Dan Penanggulangan Ujaran Kebencian Komisi untuk Orang Hilang dan Korban Tindak Kekerasan

Laporan Hasil Survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia dengan Judul INFOGRAFIS PENETRASI & PERILAKU PENGGUNA INTERNET INDONESIA SURVEY 2017.

Negara Sekutu, Judgement International Military Tribunal of Julius Streicher and Hans Fritzsche.

Siswono, T. Y. E. (2010). Mengevaluasi Hasil Belajar Matematika Siswa dalam Berpikir Kreatif. Makalah Seminar Nasional dalam rangka PIMNUS (Pekan Intelektual Matematika Nusantara) di Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Surat Edaran KAPOLRI NOMOR: SE/ 6 /X/2015

Suryadi, Karim. (2010). *Inovasi Nilai dan Fungsi Komunikasi Partai Politik bagi Penguatan Civic Literacy*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.



JURNALISME ETIK *VS* UJARAN KEBENCIAN

Buku ini membahas peran penting etika dalam dunia jurnalistik di era digital yang serba cepat dan mudah diakses. Buku ini menggali bagaimana praktik jurnalistik yang bertanggung jawab dapat menjadi penangkal maraknya penyebaran ujaran kebencian di berbagai platform media. Melalui prinsip-prinsip jurnalisme etik, pembaca diajak untuk memahami bagaimana informasi yang disampaikan dengan integritas mampu menjaga harmoni sosial dan mencegah konflik.

Melalui analisis mendalam dan studi kasus yang relevan, buku ini menawarkan wawasan tentang dampak buruk ujaran kebencian terhadap kehidupan bermasyarakat serta solusi praktis untuk menghadapinya. Buku ini tidak hanya ditujukan untuk para jurnalis, tetapi juga untuk akademisi, mahasiswa, dan masyarakat umum yang peduli pada kualitas informasi dan ruang publik yang sehat.



SCANME

 www.penerbitwidina.com
 [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)
 [penerbit widina](https://www.facebook.com/penerbitwidina)
 penerbitwidina@gmail.com
 widina store
 widina bookstore
Layanan Pembaca & Penjualan Buku
0815-7000-699

ISBN 978-623-500-757-1



9

786235

007571